



Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Depokrejo

Kurnia An Najiah, Faisal, Agus Nur Soleh

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

Email : kurnia.annajiah@gmail.com

Abstract

The purposes of this research is to describe the difficulties in learning mathematics experienced by fourth grade students of Islamic Primary School of Ma'arif (MI Ma'arif) Depokrejo in solving HOTS (Higher Order Thinking Skill) questions on the two dimensional figures. This research is a qualitative research with a descriptive research design. The research subjects were the fourth grade teacher of Islamic Primary School of Ma'arif (MI Ma'arif) Depokrejo and the fourth grade students of Islamic Primary School of Ma'arif (MI Ma'arif) Depokrejo with a total of 30 students. The method used in this research is a qualitative method which includes interviews, observation, and documentation. The data collected is in the form of learning implementation data when working on math HOTS questions. The data analysis technique used is data analysis according to Miles & Huberman which includes three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that students' learning difficulties in solving HOTS-based math problems varied according to the level of understanding and accuracy of students. The difficulty lies in the steps of solving mathematical problems, namely the difficulty of understanding the problem, the difficulty of composing mathematical sentences, the difficulty of applying the formula, the difficulty of the calculation process, and the lack of accuracy.

Keywords : *Difficulty in Learning Mathematics, Mathematical Problem Solving, HOTS (Higher Order Thinking Skill)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV MI Ma'arif Depokrejo dalam menyelesaikan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada materi bangun datar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Subjek penelitian yaitu guru kelas IV MI Ma'arif Depokrejo dan siswa kelas IV MI Ma'arif Depokrejo sejumlah 30 siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa data pelaksanaan pembelajaran ketika mengerjakan soal HOTS matematika. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data menurut Miles & Huberman yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika berbasis HOTS berbeda-beda sesuai tingkat pemahaman dan ketelitian siswa. Adapun kesulitan tersebut terletak pada langkah-langkah pemecahan masalah matematika yaitu kesulitan memahami



soal, kesulitan menyusun kalimat matematika, kesulitan menerapkan rumus, kesulitan dalam proses perhitungan, dan kurangnya ketelitian.

Kata Kunci : *Kesulitan Belajar Matematika, Pemecahan Masalah Matematika, HOTS (Higher Order Thinking Skill)*.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Pembelajaran matematika dapat diartikan sebagai kegiatan belajar matematika yang memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan pikiran dan aktivitas dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.¹ Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, serta kreatif.² Kemampuan tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika menjadi salah satu jalan untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau biasa disebut dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

Pembelajaran matematika berbasis HOTS melibatkan tiga aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu *transfer of knowledge* (transfer ilmu pengetahuan), *problem solving* (pemecahan masalah), dan *critical and creative thinking* (berpikir kritis dan kreatif).³ Jenjang taksonomi Bloom yang telah disempurnakan oleh Anderson, mencerminkan cara berpikir dalam suatu proses yang aktif dan berhierarki yang memuat dimensi kognitif C1 hingga C6 yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai, dan mencipta.⁴

Soal-soal HOTS memiliki karakteristik yaitu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi,

¹ Rora Rizki Wandini, *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, cet pertama, (Medan: Widya Puspita, 2019), hal. 4.

² Ibrahim & Suparni, *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*, cet pertama, (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), hal. 35-36.

³ Yoki Ariana, dkk., *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, (Jakarta: 2019), hal. 7.

⁴ Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*, cet pertama, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hal 157.



berbasis permasalahan kontekstual, dan menggunakan bentuk soal beragam.⁵ Selain itu, soal-soal HOTS matematika yang diberikan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa memiliki ciri-ciri yaitu: 1) transfer satu konsep ke konsep lain; 2) memproses dan menerapkan informasi; 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda; 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah; serta 5) menelaah ide dan informasi secara kritis.⁶

Penggunaan soal-soal HOTS dalam evaluasi pembelajaran matematika berperan penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi guna memecahkan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kemampuan pemecahan masalah matematika menurut Krulik & Rudnik terdiri dari lima tahapan yaitu membaca dan berpikir (*read and think*), mengeksplorasi dan merencanakan (*explore and plan*), menyeleksi suatu strategi (*select a strategy*), mencari suatu jawaban (*find an answer*), serta merefleksi dan memperluas (*reflect and extend*).⁷

Indikator masing-masing langkah pemecahan masalah matematika antara lain yaitu: 1) baca dan pikirkan masalah; meliputi keterampilan mengidentifikasi fakta-fakta, pertanyaan atau permintaan, memahami kosakata atau istilah, memvisualisasikan situasi, menjelaskan *setting*, dan menyatakan kembali suatu tindakan; 2) eksplorasi dan perencanaan; meliputi kegiatan mengorganisasikan kecukupan informasi, menyajikan data seperti diagram, model, tabel, grafik, pernyataan aljabar, dan gambar, mengoperasionalkan konsep-konsep, serta estimasi; 3) Memilih suatu strategi; meliputi kegiatan memperhatikan pola, bekerja mundur, menebak dan menguji, simulasi atau uji coba, reduksi atau ekspansi, mengorganisasikan daftar, maupun deduksi logis; 4) Mencari jawaban; meliputi kemampuan menghitung aljabar, keterampilan geometri, mengestimasi, dan menggunakan kalkulator; dan 5) Refleksi dan perluasan; meliputi kegiatan memeriksa jawaban, estimasi, memeriksa jawaban apakah sudah masuk akal, mencari alternatif jawaban, adanya kemungkinan cara atau jawaban lain.⁸

⁵ I Wayan Widana, *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Dikjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), hal. 3-6.

⁶ Kemendikbud, *Ciri-ciri Soal HOTS*, (diakses secara *online* pada tanggal 23 Agustus 2022 pukul 15.17, [<https://pk.kemdikbud.go.id/read-news/ciriciri-soal-hots#:~:text=GTK%20%2D%20Keterampilan%20berpikir%20tingkat%20tinggi,karena%20memenuhi%20kaidah%20berpikir%20ilmiah>], 2020).

⁷ Tatag Yuli Eko Siswono, *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Fokus pada Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif*, cet pertama, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 46.

⁸ *Ibid.*, hal 47.



Akan tetapi, pembelajaran matematika berbasis HOTS di MI/SD belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, kebanyakan siswa kelas IV MI Ma'arif Depokrejo mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah matematika berbasis HOTS dikarenakan siswa bingung ketika dihadapkan pada soal-soal HOTS yang memerlukan banyak penafsiran. Siswa belum pernah mengerjakan soal HOTS matematika secara mandiri. Siswa hanya diberikan penjelasan mengenai langkah-langkah penyelesaian soal, kemudian mengerjakan soal HOTS matematika bersama dengan guru. Guru biasanya memberikan sebuah soal HOTS pada setiap materi pembelajaran matematika.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk menganalisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada materi bangun datar siswa kelas IV MI Ma'arif Depokrejo guna mendeskripsikan kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV MI Ma'arif Depokrejo dalam menyelesaikan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada materi luas dan keliling bangun datar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juni hingga Agustus 2022 ini memperoleh data yang bersumber dari Muchlisin selaku guru kelas IV MI Ma'arif Depokrejo dan siswa kelas IV MI Ma'arif Depokrejo berjumlah 30 siswa. Dalam memperoleh data, penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara yang ditujukan kepada guru kelas IV MI Ma'arif Depokrejo dan seluruh siswa kelas IV MI Ma'arif Depokrejo.

Berdasarkan pendekatan kualitatif, terdapat tiga tahapan analisis data menurut Mile & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁹ Dalam penelitian ini, data tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV MI Ma'arif Depokrejo dalam menyelesaikan soal HOTS matematika yang telah diperoleh di lapangan lantas direduksi dengan cara merangkum hal-hal penting. Kemudian, data tersebut disajikan dalam

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet keenam, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 92-99.



bentuk narasi dan diambil kesimpulan tentang kesulitan belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Depokrejo dalam menyelesaikan soal-soal HOTS matematika pada materi luas dan keliling bangun datar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan Juni hingga Agustus 2022 di MI Ma'arif Depokrejo melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh data tentang kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada materi luas dan keliling bangun datar pada siswa kelas IV MI Ma'arif Depokrejo.

Dalam penelitian ini, seluruh siswa kelas IV MI Ma'arif Depokrejo diberikan tiga soal HOTS matematika berbentuk uraian oleh guru. Ketiga soal yang diambil dari LKS pegangan guru tersebut memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dengan domain kognitif yang berbeda pula. Soal nomor satu merupakan soal HOTS matematika dengan domain kognitif mengalisis (C4), sedangkan soal nomor dua dan tiga merupakan soal HOTS dengan domain kognitif mencipta (C6).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muchlisin selaku guru kelas IV MI Ma'arif Depokrejo, kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV MI Ma'arif Depokrejo dalam menyelesaikan soal HOTS yaitu terletak pada tahap-tahap mengerjakan soal seperti memahami soal dan cara penyelesaiannya. Hal tersebut dikarenakan soal HOTS memerlukan banyak penafsiran sehingga banyak siswa yang bingung. Selain itu, siswa juga kesulitan menghafalkan perkalian dan pembagian serta tidak semua siswa dapat menghafalkan rumus-rumus matematika pada setiap konsep-konsep matematika yang telah dipelajari siswa.

Adapun kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV MI Ma'arif Depokrejo dalam menyelesaikan soal-soal HOTS matematika terdapat pada langkah-langkah pemecahan masalah matematika, antara lain sebagai berikut:

1. Kesulitan Memahami Soal

Kesulitan dalam memahami soal terdapat pada tahap membaca dan berpikir yang ditandai dengan ketidakmampuan siswa dalam mengolah informasi yang terdapat pada soal. Siswa tidak mengetahui apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal serta kesulitan menemukan kata kunci maupun kesulitan mengartikan istilah asing yang terdapat pada soal.



Berdasarkan hasil penelitian oleh Zulfah Nur Khoiriyah menjelaskan bahwa kesulitan yang dialami setiap subjek dalam memahami soal HOTS matematika berbeda-beda. Subjek berkemampuan rendah mengalami kesulitan pada setiap tahap pemecahan, namun dapat menyajikan masalah ke bentuk lain. Subjek berkemampuan sedang kesulitan pada tahap membaca yaitu saat menuliskan kata kunci, pada tahap penyusunan strategi dan pemecahan soal HOTS. Sedangkan subjek berkemampuan tinggi tidak mengalami kesulitan dalam memahami soal HOTS kategori C4 dan C5, namun ia terhambat dalam pemecahan masalah pada soal HOTS kategori C4.¹⁰

Dalam penelitian ini, kesulitan siswa kelas IV MI Ma'arif Depkorejo dalam memahami soal HOTS juga berbeda-beda sesuai dengan tingkat kecerdasan siswa. Siswa berkemampuan tinggi tidak mengalami kesulitan dalam memahami ketiga soal HOTS matematika kategori C4 dan C6 yang telah diberikan oleh guru. Siswa berkemampuan sedang juga tidak mengalami kesulitan dalam memahami soal HOTS nomor satu (C4), namun kesulitan ketika menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal HOTS kategori C6 yaitu nomor dua dan tiga. Sedangkan siswa berkemampuan rendah mengalami kesulitan dalam memahami ketiga soal HOTS matematika kategori C4 dan C6.

2. Kesulitan Menyusun Kalimat Matematika

Kesulitan ini terdapat pada tahap mengeksplorasi dan merencanakan dimana siswa mengalami kesulitan dalam mengubah informasi yang terdapat pada soal ke dalam bentuk kalimat matematika. Siswa kesulitan menempatkan informasi yang terdapat pada soal ke dalam bentuk operasi matematika maupun gambar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Geri Syahril Sidik menjelaskan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menerjemahkan maksud soal ke dalam kalimat matematika yang diawali dengan kesulitan siswa dalam memahami maksud soal. Kesulitan tersebut seringkali ditemukan pada penyelesaian soal cerita sehingga siswa perlu menguasai cara mengaplikasikan konsep-konsep matematika. Kesalahan siswa dalam menyusun kalimat

¹⁰ Zulfah Nur Khoiriyah, *Kesulitan Belajar Matematika dalam Memahami Soal HOTS Materi Bangun Ruang pada Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), hal. 97.



matematika terdapat pada kesalahan menuliskan angka dan tanda operasi matematika yang tidak sesuai dengan permintaan soal dikarenakan siswa kesulitan dalam memahami soal.¹¹

Dalam penelitian ini, kesulitan siswa kelas IV MI Ma'arif Depokrejo dalam menyusun kalimat matematika berbeda-beda. Siswa berkemampuan tinggi tidak mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat matematika pada ketiga soal HOTS kategori C4 dan C6. Beberapa siswa berkemampuan sedang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat matematika dan tidak menggambar bangun datar untuk mempermudah siswa mengerjakan soal HOTS nomor dua dan tiga dengan kategori C6. Sedangkan, siswa berkemampuan rendah mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat matematika serta tidak menggambar bangun datar guna memudahkan siswa menyelesaikan ketiga soal HOTS matematika kategori C4 dan C6.

3. Kesulitan Menerapkan Rumus

Dalam menyeleksi rumus matematika yang dapat diterapkan sesuai dengan soal, siswa mengalami kesulitan. Kesulitan yang terdapat pada tahap menyeleksi suatu strategi ini, memperlihatkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan rumus yang sesuai dengan soal serta kesulitan menghafalkan rumus-rumus pada setiap konsep matematika.

Kesulitan belajar matematika menurut hasil penelitian oleh Rizky Nuras Pratama dkk., menjelaskan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi bilangan bulat yaitu siswa kesulitan dalam memahami informasi yang ditanyakan dalam soal dengan baik sehingga siswa kesulitan mengaplikasikan rumus yang tepat untuk menyelesaikan soal dengan benar. Siswa juga kurang teliti dalam mengerjakan soal.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh siswa kelas IV MI Ma'arif Depokrejo yang berjumlah 30, sejumlah 20 siswa menyatakan bahwa mereka hafal rumus luas dan keliling bangun datar. Namun, tidak semua siswa dapat mengingat rumus bangun datar ketika dihadapkan pada soal dan dapat menggunakannya dengan tepat, terlebih ketika harus

¹¹ Geri Syahril Sidik, *Kesulitan Belajar Matematik Siswa Sekolah Dasar pada Operasi Hitung Bilangan Bulat*, (Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran, 2019), 4(1), hal. 463-465.

¹² Rizky Nuras Pratama, Ervina Eka Subekti, dan Yusuf Setia Wardana, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Soal HOTS Materi Bilangan Bulat Siswa Kelas IV SDN 1 Gunungsari*, (Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2021), 5(1), hal. 89.



menerapkan rumus pada soal HOTS. Beberapa siswa dapat menjawab benar pada soal dengan memahami konsep rumus keliling meskipun tidak menghafal rumus keliling persegi dan persegi panjang. Sementara itu, 10 siswa menyatakan tidak hafal rumus luas dan keliling bangun datar dan bingung ketika harus menggunakan rumus dalam soal.

Siswa berkemampuan tinggi mengaku hafal rumus bangun datar dan dapat menjawab dengan benar ketika diwawancarai tentang rumus keliling dan luas bangun datar. Siswa berkemampuan sedang dapat menghafal sebagian rumus bangun datar namun tidak dapat menjawab dengan benar ketika diwawancarai tentang rumus luas persegi dan persegi panjang. Sedangkan, siswa berkemampuan rendah mengaku tidak hafal rumus bangun datar dan tidak dapat menjawab dengan benar ketika diwawancarai tentang rumus luas dan keliling bangun datar.

4. Kesulitan Dalam Proses Perhitungan

Kesulitan selanjutnya yaitu terdapat pada proses perhitungan dimana siswa mengalami kesulitan dalam menghitung perkalian dan pembagian terutama pada angka yang besar. Kesulitan pada tahap mencari jawaban ini disebabkan karena banyaknya siswa yang belum hafal perkalian dan pembagian serta kurangnya pemahaman siswa terhadap alur perkalian bersusun ataupun langkah penyelesaian porogapit.

Kesulitan siswa dalam perkalian dan pembagian dapat ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Milkhaturohman dkk., dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika terdapat pada kesulitan membedakan macam-macam bangun datar dan unsurnya, kesulitan mengingat rumus yang digunakan untuk menyelesaikan soal, dasar perkalian dan pembagian yang kurang kuat, serta kurangnya motivasi belajar siswa. Siswa kesulitan mengoperasikan perkalian dan pembagian sehingga menyebabkan kesalahan pada hasil jawaban siswa.¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang kemampuan siswa kelas IV MI Ma'arif Depokrejo dalam perkalian dan pembagian, ditemukan bahwa tidak semua siswa hafal perkalian dan pembagian dari angka satu hingga sepuluh. Siswa berkemampuan rendah

¹³ Milkhaturohman, Sastya Da Silva, & Ahmat Wakit, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar di SDN 2 Mantingan Jepara*, (MATHEMA JOURNAL, 2022), 4(2), hal. 99-104.



mengalami kesulitan dalam menghitung perkalian dan pembagian baik pada angka kecil maupun angka besar serta tidak memahami porogapit. Siswa berkemampuan sedang mengalami kesulitan dalam menghitung perkalian dan pembagian dengan angka besar. Sedangkan siswa berkemampuan tinggi tidak mengalami kesulitan dalam menghitung perkalian dan pembagian pada angka kecil namun siswa berkemampuan tinggi mengalami kesulitan dalam menghitung pembagian/porogapit dengan angka yang besar.

5. Kurangnya Ketelitian

Siswa mengalami kesulitan pada tahap merefleksi dimana siswa kurang teliti dalam menghitung jawaban ataupun kurangnya ketelitian dalam menuliskan angka. Kurangnya ketelitian siswa dalam mengerjakan soal HOTS dapat menyebabkan kesalahan pada jawaban akhir. Siswa juga tidak mengecek kembali jawaban ataupun mencari alternatif jawaban lain.

Kurangnya ketelitian dalam menyelesaikan soal HOTS dapat diketahui pada hasil penelitian oleh Fuaddilah Ali Sofyan dkk., menunjukkan bahwa bentuk kesulitan belajar siswa antara lain yaitu siswa mengalami kesulitan memahami simbol (pengetahuan faktual), kurang memahami cara mengerjakan operasi penjumlahan bilangan bulat (pengetahuan prosedural), dan kurangnya ketelitian dalam mengerjakan soal HOTS matematika yang terlihat dari kesalahan dalam menyelesaikan soal.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV MI Ma'arif Depokrejo, dapat diketahui bahwa beberapa siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal HOTS matematika. Siswa berkemampuan tinggi tidak mengecek kembali jawaban dan tidak mencari alternatif jawaban lain pada ketiga soal HOTS dikarenakan sudah merasa yakin jika jawabannya benar. Sementara itu, siswa berkemampuan sedang tidak mengecek kembali jawaban dikarenakan sudah merasa puas dengan jawabannya dan tidak mencari jawaban lain dikarenakan siswa sudah merasa pusing setelah mengerjakan soal HOTS nomor tiga yang menurutnya sulit. Sedangkan siswa berkemampuan rendah kurang teliti dalam menuliskan angka pada lembar jawaban sehingga menyebabkan kesalahan pada jawaban akhir siswa.

¹⁴ Fuaddilah Ali Sofyan, Putri Krisna, dan Mardiah Astuti, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Berbasis HOTS pada Siswa Kelas IV*, (AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, (2020), 7(1), hal. 93-95.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV MI Ma'arif Depokrejo dalam menyelesaikan soal-soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada materi luas dan keliling bangun datar terdapat pada langkah-langkah pemecahan masalah matematika yaitu: kesulitan dalam memahami soal, kesulitan dalam menyusun kalimat matematika, kesulitan dalam menerapkan rumus matematika, kesulitan dalam perhitungan khususnya perkalian dan pembagian, serta kurangnya ketelitian dan tidak mengecek kembali jawaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana, Yoki; Pudjiastuti, Ari; Bestary, Reisky & Zamroni. (2019). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Helmawati. (2019). *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim & Suparni. (2012). *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Kemendikbud. (2020). *Ciri-ciri Soal HOTS*. Diakses secara *online* pada tanggal 23 Agustus 2022 pukul 15.17, [<https://pk.kemdikbud.go.id/read-news/ciriciri-soal-hots#:~:text=GTK%20%2D%20Keterampilan%20berpikir%20tingkat%20tinggi,karena%20memenuhi%20kaidah%20berpikir%20ilmiah>].
- Khoiriyah, Zulfah Nur. (2021). *Kesulitan Belajar Matematika dalam Memahami Soal HOTS Materi Bangun Ruang pada Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021*. SKRIPSI: IAIN Ponorogo.
- Milkhaturohman; Silva, Sastya Da & Waktu, Ahmat. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar di SDN 2 Mantingan Jepara*. MATHEMA JOURNAL, 4(2), hal. 99-104.
- Pratama, Rizky Nuras; Subekti, Ervina Eka & Wardana, Yusuf Setia. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Soal HOTS Materi Bilangan Bulat Siswa Kelas IV SDN 1 Gunungsari*. Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(1), hal. 89.



-
- Sidik, Geri Syahril. (2019). *Kesulitan Belajar Matematik Siswa Sekolah Dasar pada Operasi Hitung Bilangan Bulat*. Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran, 4(1), hal. 463-465.
- Siswono, Tatag Yuli Eko. (2018). *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Fokus pada Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sofyan, Fuaddilah Ali; Krisna, Putri & Astuti, Mardiah. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Berbasis HOTS pada Siswa Kelas IV*. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 7(1), hal. 93-95.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wandini, Rora Rizki. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. Medan: Widya Puspita.
- Widana, I Wayan. (2017). *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dikjen Pendidikan Dasar dan Menengah.